

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan Juli Minggu Pertama, IPH Kabupaten Seluma sebesar -0,7896 yang mengindikasikan harga relatif turun dibanding minggu sebelumnya, hanya ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan IPH diantaranya yaitu bawang merah, minyak curah dan udang, Pada Minggu ke-2 IPH naik tipis sebesar: 0,2391, komoditas harga bawang merah, minyak curah, dan udang yang sudah naik di minggu pertama terus meningkat, ditambah ayam ras yang mengalami kenaikan IPH sebesar 5.1348. IPH Minggu ke-3 di angka 0,9536, laju kenaikan tidak mereda, justru menguat, empat komoditas utama penyumbang kenaikan yaitu bawang merah, minyak curah, udang, dan ayam ras menunjukkan tren kenaikan beruntun selama tiga minggu berturut-turut. Selain itu tiga komoditas tambahan: mi instan, bawang putih, dan kacang tanah. IPH M4 sebesar 1,0779 kenaikan tetap berlanjut serta tekanan harga semakin kuat, Penyumbang Utama Kenaikan yaitu Bawang merah, minyak curah, daging ayam ras, dan kacang tanah tetap menjadi kontributor terbesar kenaikan IPH minggu ini.

IPH Seluma M1 Bulan Agustus sebesar -0,8035 Kenaikan Tertinggi, terjadi pada komoditas bawang merah, cabe merah keriting dan telur ayam ras, Kenaikan Harga bawang merah mencapai 60 ribu/kilo berbanding jauh dengan rata-rata bulan lalu, yakni 45 ribu/kilo, IPH M2 sebesar -0,5361, penyumbang utama kenaikan yaitu Cabai merah keriting, bawang merah, telur ayam dan beras medium bulog, harga cabai mulai menurun ke angka 55 ribu/ kilo dibanding awal minggu pertama diangka 60 ribu/kilo, IPH M3 sebesar -0.6906, harga harga terus mengalami penurunan sampai minggu ke 4, IPH M4 turun ke angka -1.1199

IPH Seluma M1 Bulan September sebesar 1,3157 Kenaikan Tertinggi, terjadi pada komoditas cabe merah keriting, cabe rawit merah dan bawang putih, IPH M2 sebesar 1,8563, penyumbang utama kenaikan yaitu cabe merah keriting, cabe rawit merah dan daging ayam ras, IPH M3 sebesar 2,2078 , harga cabe merah keriting, cabe rawit merah dan daging ayam ras masih relatif tinggi sebagai komoditas penyumbang inflasi, IPH M4 turun ke angka 2,2069, harga cabai sebagai komoditas penyumbang inflasi tertinggi sudah mulai menurun.

Risiko kedepan Harga cabai merah dan rawit masih relatif tinggi pasca puncak di September, dan panen raya cabai di sebagian wilayah belum merata. Pola musim penghujan mulai datang, berpotensi mengganggu pasokan komoditas hortikultura (bawang, cabai, sayur). Kenaikan permintaan akhir tahun (Natal dan Tahun Baru) mendorong peningkatan konsumsi pangan dan transportasi sehingga Harga ayam, telur, daging, dan cabai dan komoditas penting lainnya cenderung melonjak menjelang libur panjang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Penurunan pasokan atau keterbatasan produksi komoditas pangan inti (bawang merah, cabai, bawang putih, udang, ayam) akibat cuaca, musim tanam/panen, gangguan produksi atau hama penyakit.
- Kenaikan biaya input dan produksi (biaya pupuk, pestisida, pakan ternak, transportasi/logistik, bahan bakar) yang diteruskan ke harga konsumen.

Efek rantai dan saling memengaruhi antar komoditas — kenaikan di satu komoditas dapat memicu tekanan di komoditas terkait (misalnya pakan ternak yang terkait dengan jagung, atau substitusi konsumsi antar sayuran).

- Faktor musiman dan siklus produksi — terutama untuk hortikultura (bawang, cabai) yang sangat tergantung musim panen dan kondisi agroklimat.
- Keterlambatan intervensi atau kebijakan stabilisasi yang belum cukup cepat atau efektif — seperti operasi pasar, penyerapan stok pemerintah, pengaturan rantai distribusi, subsidi atau regulasi harga.
- Selama belum swasembada untuk beberapa komoditas seperti bawang putih, daging ayam ras, dan cabai rawit ketika pasokan dari luar terganggu (cuaca buruk, kenaikan biaya logistik), harga di pasar lokal langsung naik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Seluma terus berkomitmen dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat melalui pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Sebagai tindak lanjut dari arahan pemerintah pusat, Kabupaten Seluma secara konsisten melaksanakan langkah konkret pengendalian inflasi diantaranya:

- Pemantauan Harga dan Stok Sembako Serta Bahan Lainnya
Pemantauan harga dan stok sembako serta bahan lainnya bertujuan untuk memastikan harga tetap stabil, pasokan aman, dan daya beli masyarakat terlindungi guna mendukung pengendalian inflasi yang efektif.
- Gerakan Menanam
 - a. Gerakan Bumi Serawai Menanam, Bumi Serawai Menanam
Pemerintah menghimbau kepada seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan masyarakat melakukan Gerakan Menanam Tanaman Hortikultura diutamakan cabai, bawang, dan tomat atau tanaman lainnya minimal 3 pohon di pekarangan rumah atau lahan hak milik lainnya.
 - b. Menanam Bawang Merah, Pada tanggal 16 Juli 2025, kelompok WKPP di Desa Padang Rambun, Kecamatan Seluma Selatan, melaksanakan kegiatan panen bawang merah. Panen ini merupakan bagian dari program pengembangan komoditas hortikultura strategis yang didorong oleh Pemerintah Kabupaten Seluma sebagai upaya menjaga ketersediaan pasokan pangan serta mendukung pengendalian inflasi daerah.
 - c. Penanaman Padi di desa Talang Panjang, kegiatan penanaman padi sebagai bagian dari upaya menjaga ketersediaan pangan dan mendukung program pengendalian inflasi daerah. Kegiatan ini mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Seluma, mengingat padi merupakan komoditas strategis yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas harga pangan dan inflasi di tingkat lokal maupun nasional.
 - d. Penanaman Sayuran Hijau di Rimbo Kedui, Dalam rangka menjaga stabilitas harga pangan sekaligus mendukung program pengendalian inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Seluma melalui kegiatan pertanian masyarakat melaksanakan penanaman berbagai komoditas sayuran hijau dan palawija di wilayah Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Juni 2025 dengan melibatkan petani dan kelompok tani setempat.
- Dukungan Transportasi dari APBD
Pemerintah Kabupaten Seluma terus berupaya menjaga stabilitas harga kebutuhan pangan dengan mengambil langkah nyata dalam pengendalian inflasi daerah. Salah satu
-

upaya yang dilakukan adalah penyediaan armada transportasi khusus untuk mengangkut cabai dari Air Rambai, Kabupaten Rejang Lebong, menuju Kabupaten Seluma. Kegiatan ini dilaksanakan pada 06 September 2025 sebagai bagian dari strategi memastikan kelancaran distribusi dan ketersediaan stok cabai di daerah.

- Gerakan Pangan Murah
Gerakan Pangan Murah (GPM) Bertujuan utama untuk menjaga stabilitas harga pangan dan daya beli masyarakat, terutama pada saat harga bahan pokok berpotensi naik.
- Rapat Teknis Pengendalian Inflasi
Rapat penguatan koordinasi ini diselenggarakan sebagai wadah konsolidasi data, evaluasi pelaksanaan program, serta sinkronisasi langkah kerja antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD).
- Sidak ke Pasar
Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan mengendalikan laju inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Seluma melalui Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah melaksanakan kegiatan sidak pemantauan harga bahan kebutuhan pokok di Pasar Tumbuan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut :

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerja sama antar daerah;
- Perluasan Dampak dan Cakupan Program
Kegiatan seperti *Gerakan Pangan Murah*, rapat teknis, dan sidak pasar telah efektif menjaga kestabilan harga. Namun, cakupan wilayah dan tindak lanjut hasil evaluasi perlu diperluas agar kebijakan pengendalian inflasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan dampak yang lebih merata.
- Koordinasi dan Responsivitas Data Perlu Diperkuat
Pemantauan harga dan stok sudah berjalan baik, namun diperlukan sistem pelaporan digital dan real-time agar pemerintah daerah dapat lebih cepat merespons gejolak harga serta mengambil langkah korektif yang tepat waktu.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Konsolidasi Rutin TPID, Disperindag, Dinas Pertanian, dan Pelaku Pasar, untuk sinkronisasi langkah teknis dan evaluasi rutin.
- Optimalisasi operasi pasar untuk komoditas tertentu, operasi pasar terbatas pada komoditas yang menunjukkan kenaikan harga signifikan, agar tidak memicu efek

psikologis ke pasar lain.

- Perluasan Lahan Pertanian Produktif, mengaktifkan lahan tidur melalui insentif atau kemitraan, khususnya untuk tanaman hortikultura
- Penguatan peran BUMDes dan Gapoktan: Untuk menstabilkan pasokan dan menghindari praktik
- Fasilitasi Kerjasama Antardaerah, Menjalin MoU perdagangan antar kabupaten/kota untuk suplai komoditas yang tidak cukup diproduksi di Seluma, sehingga pasokan tetap terjaga.